

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dalam aktivitas operasional kependidikan oleh tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar (Syah, 2001). Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengarahkan kualitas individu kearah yang lebih positif dan berguna untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan berkualitas sendiri dimulai dari terencananya tujuan pendidikan yang terintegrasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, metode pembelajaran dan peserta didik itu sendiri. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu melalui kesempatan untuk meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting untuk memajukan kemajuan dan eksistensi suatu bangsa sesuai dengan yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun aturan tentang pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka dari itu munculah gagasan untuk melakukan pelesatarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Dikarenakan manusia dilahirkan di muka bumi ini belum memiliki ilmu pengetahuan, namun dibekali berbagai potensi yang dapat

digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl 16/78:

السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَهِّتْكُمْ بُطُونٌ مِّنْ أَرْجَائِكُمْ وَاللَّهُ

تَشْكُرُونَ (٧٨) لَعَلَّكُمْ ۙ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl 16/78).

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Salah satu yang tidak kalah penting dalam pendidikan yaitu adanya motivasi belajar, motivasi belajar ini terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit ia tidak mempunyai gairah untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan kegiatan PLP I di MTs Swasta Asy-Syafi'iyah Kendari suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang terletak di Jln. Pasar Baruga, Kelurahan Baruga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara (Studi Dokumen, *Laporan PLP I*, 22 Juli - 20 Agustus 2021).

Peneliti melakukan penelitian di madrasah tersebut, karena peneliti melihat masalah tentang kurangnya motivasi belajar siswa ketika peneliti beberapa kali masuk di kelas saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Fiqih. Peneliti ingin tahu lebih dalam bagaimana proses pembelajarannya, bagaimana motivasi belajar siswa, dan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Observasi, *Situasi Pembelajaran Fiqih*, 26 Juli-16 Agustus 2021).

Berdasarkan pengamatan yang penulis temukan di kelas, Ketika proses belajar mengajar dimulai siswa sudah disiapkan dan selesai berdoa agar semua siswa siap menerima materi, pada saat guru sudah memulai materi masih ada siswa yang sibuk mencari bukunya, bercerita dengan teman sebangkunya, ada yang menjahili teman yang didepannya, padahal guru mata pelajaran sudah memulai pembelajaran dan rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, peneliti melihat hal tersebut ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa tidak menjawab atau merespon pertanyaan guru Fiqih (Observasi, *Situasi Pembelajaran Fiqih*, 1 Oktober 2022).

Situasi tersebut disebabkan karena guru tidak memberikan sedikit motivasi belajar menggunakan kata-kata bijak yang memberikan semangat untuk belajar sembari memberikan apersepsi sekitar 10 atau 15 menit diawal pertemuan agar siswa lebih fokus untuk menerima materi selanjutnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, tidak ada siswa yang mengemukakan pertanyaan untuk meminta klarifikasi atau penjelasan tentang materi yang dibahas. Ketika guru tidak mendapat pertanyaan dari siswa maka guru yang mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswanya memahami materi yang telah dijelaskan. Ketika guru

memberikan pertanyaan kepada siswa, satupun siswa tidak ada yang menjawab, kemudian guru menunjuk satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa tersebut hanya terdiam. Ini salah satu bukti bahwa upaya guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini (Observasi, *Situasi Pembelajaran Fiqih*, 1 Oktober 2022).

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan guru Fiqih di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari, beliau menjelaskan bahwa ketika pembelajaran dimulai terkadang siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan malas mencatat apa yang guru tulis di papan tulis. Siswa semangat ketika belajar tergantung dari mata pelajaran atau materi apa yang mereka senangi, kemudian pada saat guru memberikan tugas mandiri masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, padahal waktu yang diberikan cukup lama atau satu minggu (Rosmawati, *Wawancara*, 1 Oktober 2022).

Peneliti tertarik membahas proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih karena peneliti ingin mengetahui proses dan kondisi pembelajaran Fiqih ketika berlangsung. Secara khusus, peneliti membahas motivasi belajar karena peneliti dapat mengetahui faktor kurangnya daya tarik dan kengintahuan siswa terhadap materi yang dibahas. Oleh karena itu, peneliti membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih agar dapat mengetahui cara guru dan langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimana lingkungan sekolah berada di antara pasar, warung kopi, dan terminal dimana kondisi ini menjadi tantangan besar bagi guru Fiqih dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Asy-Syafi’iyah Kendari.”

1.2 Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas telah ditemukan fenomena-fenomena yang dipilih sebagai objek penelitian yang dikaji secara ilmiah. Penelitian ini berfokus pada “upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Asy-Syafi’iyah Kendari”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Fiqih di MTs Asy-Syafi’iyah Kendari?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTs Asy-Syafi’iyah Kendari?
3. Bagaimana upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Asy-Syafi’iyah Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses pembelajaran Fiqih di MTs Asy-Syafi’iyah Kendari?
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTs Asy-Syafi’iyah Kendari.

3. Untuk mengetahui upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa, sebagai tindakan preventif dan kuratif terhadap siswa dalam pembelajaran Fiqih yang masih rendah motivasi belajarnya di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.
2. Bagi Guru, memberikan wawasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar tenaga pendidik lebih berkualitas dan dapat menerapkan metode yang tepat bagi siswa serta mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi.
3. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang akurat dan yang

berminat untuk memperoleh informasi dan data dalam mengadakan penelitian selanjutnya serta dapat menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian yang lebih lanjut dimasa yang akan datang mengenai motivasi belajar siswa.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, yang menjadi definisi operasional adalah:

1.6.1 Upaya Guru

Upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih kepada siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari, seperti guru sebagai pendidik, motivator, mediator, fasilitator dan evaluator dengan memberikan kemudahan belajar bagi siswa-siswi agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal untuk memahami materi Fiqih dan guru harus profesional, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran Fiqih berlangsung.

1.6.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul pada diri siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari untuk semangat belajar dalam menambah wawasannya dan ketekunan untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

1.6.3 Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah pembelajaran yang menunjukkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia

dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam atau lingkungan dengan tujuan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial serta mengamalkan ketentuan hukum Islam yang benar sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam mata pelajaran ini diperuntukkan bagi siswa kelas VIII di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

